

**TINGKAT KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA NELAYAN
DI PANIPAHAN DARAT KECAMATAN PASIR LIMAU KAPAS
KABUPATEN ROKAN HILIR PROVINSI RIAU****Rangga Kusuma Widjaya^{1*}, Firman Nugroho¹, Hazmi Arief¹**¹Fakultas Perikanan Dan Kelautan Universitas Riau

*Email : rangga.kusuma1621@studen.unri.ac.id

Email : fnoegroho@gmail.com

Email : hazmi_arief@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan dan mengetahui tingkat kesejahteraan rumah tangga nelayan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei, sedangkan penentuan responden dilakukan dengan menerapkan teknik simple random sampling yaitu pengambilan responden dari populasi dilakukan secara acak yang berjumlah 95 keluarga. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pendapatan rumah tangga nelayan berkisar Rp3.789.473 per bulan dan pendapatan tahunan sekitar Rp45.473.684, dengan total pendapatan rumah tangga rata-rata dapat diartikan mampu memenuhi kebutuhan rumah tangga dan dapat dinyatakan keluarga nelayan tidak tergolong kelompok penduduk miskin. Berdasarkan Indikator Kesejahteraan BPS (2016), dengan rata-rata total skor/skor keseluruhan indikator sebesar 19%, tingkat kesejahteraan rumah tangga nelayan di Panipahan Darat Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir berada pada kategori Kesejahteraan Sedang. , ini berarti kehidupan rumah tangga. tangga memancing adalah layak.

Kata kunci: tingkat kesejahteraan, rumah tangga nelayan, Panipahan**Abstract**

This study aims to determine the amount of income and determine the level of fishermen household welfare. The research method used in this study was a survey, while the determination of the respondents was carried out by applying the simple random sampling technique, namely the taking of respondents from the population was done randomly, amounting to 95 families. Based on the results of research that has been carried out fishermen household income ranges from IDR3.789.473 per month and annual income is around IDR45.473.684, with the total average household income can be interpreted as being able to meet household needs and can be stated fishing families are not classified as poor population groups. Based on the BPS Welfare Indicators (2016), with an average total score / score of the overall indicator of 19%, the level of welfare of fishermen's households in Panipahan Darat, Pasir Limau Kapas District, Rokan Hilir Regency is in the Medium Welfare category, this means home life. the fishing ladder is feasible.

Keywords: welfare level, fisherman household, Panipahan**PENDAHULUAN**

Kabupaten Rokan Hilir merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Riau yang merupakan hasil pemekaran dari kabupaten Bengkalis, sesuai dengan undang-undang No. 53 Tahun 1999. Wilayah kabupaten Rokan Hilir terletak pada bagian pesisir timur pulau Sumatera antara 1°14' - 2°14'LU dan 100°16'-101°21'BT. Kabupaten Rokan Hilir memiliki luas wilayah 8.881,59 km².

Wilayah Kabupaten Rokan Hilir didominasi oleh perairan laut, dimana sebagian besar dari perairan tersebut merupakan bagian teritorial selat Malaka. Berdasarkan letak geografis dan kondisi perairan, Kabupaten Rokan Hilir merupakan daerah yang potensial penghasil ikan. Dimana terdapat 4 (empat) kecamatan yang merupakan daerah pesisir yang potensial dalam perikanan tangkap yaitu, Kecamatan Bangko, Sinaboi, Kubu, Pasir Limau Kapas.

Panipahan Darat merupakan salah satu kepenghuluan yang berada di Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. Panipahan memiliki potensi perikanan tangkap yang besar, Tak terbantahkan jika perairan Selat Melaka sejak dahulu memiliki potensi alam yang kaya dengan berbagai potensi spesies laut, mulai dari ikan dengan berbagai jenis atau spesies, udang, kerang dan lain sebagainya. Dari perairan ini juga muncul hasil-hasil laut yang bernilai jual beli tinggi yang dipasarkan keberbagai Negara di dunia. Bahkan perairan Selat Malaka menjadi sumber pengasialan umum masyarakat setempat.

Kondisi masyarakat Panipahan Darat sebagian besar didominasi oleh masyarakat Melayu, bahasa yang biasa digunakan masyarakat Panipahan Darat ialah bahasa Melayu dan juga masyarakat di Panipahan Darat merupakan sebagian besar penduduk mata pencaharian utamanya adalah sebagai nelayan tangkap.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan pada 09 November – 10 Desember 2020 di Panipahan Darat Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. Pemilihan lokasi ini dilakukan di daerah tersebut dengan pertimbangan bahwa lokasi penelitian ini merupakan daerah atau kawasan untuk mencari nafkah atau mata pencaharian masyarakat nelayan di wilayah tersebut.

Jenis data yang akan dikumpulkan meliputi data primer maupun skunder. Data primer merupakan data pokok yang didapat langsung dari objek penelitian berupa data kualitatif yaitu data yang tidak diukur secara nominal. Data skunder merupakan data pelengkap yang berisi hal-hal yang dapat mendukung dan berhubungan dengan data primer, berfungsi sebagai bahan arahan dan pertimbangan dalam proses komparasi. Pengumpulan data primer dilakukan dengan metode yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu metode survey dengan pendekatan kuantitatif dengan alat bantu kuesioner yang telah dipersiapkan. (Arief, dkk 2020)

Pada penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan menerapkan teknik *simple random sampling* yaitu pengambilan responden dari populasi dilakukan secara acak, dengan kriteria yang dianggap penelitian sesuai dengan sumber data. Jumlah Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh rumah tangga nelayan yang menangkap ikan di Panipahan darat Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau yang berjumlah 10.717 jiwa dengan 2.145 Kepala Keluarga (KK). Dalam penelitian ini penulis mempersempit populasi dengan menghitung ukuran sampel dengan menggunakan teknik Slovin menurut Sugiyono (2010).

$$\text{Rumus : } n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

E = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir; e = 0,1

Dalam rumus Slovin ada ketentuan sebagai berikut:

- Nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah besar
- Nilai e = 0,2 (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Jadi rentang sampel yang dapat diambil dari teknik solvin adalah antara 10-20% dari populasi penelitian. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 2.145 kepala keluarga (KK), sehingga peresentase kelonggaran yang digunakan adalah 10% dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Maka untuk mengetahui sampel penelitian, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

$$n = \frac{2145}{1 + (2145 \cdot 0,01)}$$

$$n = \frac{2145}{1 + 21,45}$$

$$n = 95,54 \text{ Maka jumlah sampel yang diteliti sebanyak } \mathbf{95 \text{ KK.}}$$

Untuk menjawab tujuan penelitian yang pertama, maka dilakukan analisis pendapatan rumah tangga nelayan di panipahan darat, dengan menghitung jumlah pendapatan nelayan atau kepala keluarga, dan menjumlahkan pendatan istri, anak.

1. Menghitung Pendapatan Kotor Nelayan (*Gross Income*)

$$\text{Rumus : } TR = P \times Q$$

Dimana :

TR : Total pendapatan tangkapan Rp/ bulan (*Total Revenue*)

P : Harga Ikan (Rp/Kg). (*Prince*)

Q : Hasil Tangkapan (Kg). (*Quantity*)

2. Menghitung Pendapatan Bersih Nelayan (*Net Income*)

$$\text{Rumus : } NI = TR - TC$$

Dimana :
 NI : Pendapatan bersih dari usaha (Rp/ Bulan/ Tahun)
 TR : Total Pendapatan Dari Usaha (Rp). (*Total Revenue*)
 TC : Total Biaya Dari Usaha (Rp). (*Total Cost*)

3. Menghitung Pendapatan Rumah Tangga Nelayan

Rumus : $PS + PI + PA$

Dimana :
 PS : Pendapatan Suami
 PI : Pendapatan Istri
 PA : Pendapatan Anak

Untuk Menjawab tujuan kedua yakni menganalisis tingkat kesejahteraan rumah tangga nelayan menggunakan kriteria tingkat kesejahteraan yang dikembangkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) 2016.

Tabel 3.1. Indikator Kesejahteraan BPS

No	Indikator Kesejahteraan	Kriteria	Skala
1	Pendapatan	Tinggi (>Rp. 4.000.000)	3
		Sedang (Rp. 3.000.000 – Rp. 4.000.000)	2
		Rendah (<Rp. 3.000.000,)	1
2	Pengeluaran	Tinggi (>Rp. 4.000.000)	3
		Sedang (Rp. 3.000.000 – Rp. 4.000.000,-)	2
		Rendah (<Rp. 3.000.000)	1
3	Keadaan Tempat Tinggal	Permanen (skor 17-21)	3
		Semi permanen (skor 12-16)	2
		Non permanen (skor 5-10)	1
4	Fasilitas Tempat Tinggal	Lengkap (skor 21-27)	3
		Cukup (skor 15-20)	2
		Kurang (skor 7-14)	1
5	Kesehatan Anggota Keluarga	Bagus (<25%)	3
		Cukup (25%-50%)	2
		Kurang (>50%)	1
6	Kemudahan Mendapatkan Pelayanan Kesehatan	Mudah (Skor 19-24)	3
		Cukup (skor 13-18)	2
		Sulit (skor 7-12)	1
7	Kemudahan Memasukan Anak Ke Jenjang Pendidikan	Mudah (Skor 7-9)	3
		Cukup (skor 4-6)	2
		Sulit (skor 1-3)	1
8	Kemudahan Mendapatkan Fasilitas Transportasi	Mudah (Skor 7-9)	3
		Cukup (skor 5-6)	2
		Sulit (skor 3-4)	1

Sumber : Indikator Kesejahteraan BPS (2016)

Dari masing-masing 8 indikator tersebut dapat diklasifikasikan semua, menjumlah skor dari masing-masing indikator yang didapat dan memiliki kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.7. Klasifikasi Tingkat Kesejahteraan Berdasarkan BPS 2016

No	Skala	Kriteria
1	20-24	Tinggi
2	14-19	Sedang
3	8-13	Rendah

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) 2016

Apabila nilai skor 20-24 tingkat kesejahteraan masyarakatnya **tinggi** dan apabila nilai skor 14-19 tingkat kesejahteraan masyarakatnya **sedang**, sedangkan nilai skor 8-13 tingkat kesejahteraan masyarakatnya berada diposisi **rendah**.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepenghuluan Panipahan Darat terletak bagian selatan dari Ibukota Kecamatan Pasir Limau Kapas dengan jarak 2 Km, Kepenghuluan Panipahan Darat memiliki luas wilayah 2.303.90 Hektar yang terdiri dari kawasan rendah dan Laut, secara administratif Kepenghuluan Panipahan Darat di bagi 15 (Lima Belas) Dusun Yaitu: Dusun I. Utara, Dusun II. Pasar Baru, Dusun III. Tengah, Dusun IV. Purnama, Dusun V. Panipahan Darat, Dusun VI. Tanjung Rukam Darat, Dusun VII. Sei Sampai Niat, Dusun VIII. Tanjung Rukam, Dusun IX. Selatan, Dusun X. Datuk Paduko, Dusun XI. PLN, Dusun XII. Damai, Dusun XIII. Bhakti II, Dusun XIV. Telaga, Dusun XV. Famili.

Berdasarkan laporan penduduk Bulan Februari 2020, penduduk Kepenghuluan Panipahan Darat berjumlah 10.717 jiwa dengan 2.145 Kepala Keluarga (KK), masyarakat di Panipahan Darat sebagian besar penduduknya terdiri dari suku melayu, suku jawa dan suku batak, dan sebagian besar masyarakat di Panipahan Darat bermata pencarian sebagai nelayan. Armada yang digunakan masyarakat sebagai nelayan adalah perahu tanpa motor atau PTM dan perahu atau kapal bermotor yang biasa disebut KM. Sebagian besar nelayan menggunakan alat tangkap dinamis yang berupa alat tangkap jarring (Gillnet). Berdasarkan laporan tahunan Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Rokan Hilir, produksi perikanan laut dari hasil penangkapan di Kecamatan Pasir Limau Kapas adalah tahun 2015 berkisar 19.402,5 ton, tahun 2016 berkisar 20.388 ton, tahun 2017 berkisar 21.150 ton dan tahun 2018 berkisar 20.132,88 ton (Laporan Dinas Perikanan Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2018).

Karakteristik Responden

1. Usia Responden

Kelompok usia dengan jumlah responden tertinggi yaitu 31 s.d 45 Tahun dengan jumlah yaitu 39 responden, kelompok usia dengan jumlah responden terendah yaitu >60 Tahun dengan jumlah responden yaitu 15 responden. Berdasarkan data (BPS, 2016) usia produktif penduduk yaitu 15-60 Tahun, sehingga berdasarkan hasil penelitian terhadap 95 responden dapat dinyatakan bahwa nelayan di Panipahan Darat Kecamatan Pasir Limau Kapas berada di usia produktif.

Menurut Hardiwinoto (2010), umur adalah satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan suatu benda atau makhluk, baik yang hidup maupun yang mati. Semisal, umur manusia dikatakan lima belas tahun diukur sejak dia lahir hingga ulang tahun terakhir. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja

2. Pendidikan Responden

Dapat diketahui bahwa penduduk dengan tingkat pendidikan sekolah dasar (SD) sebanyak 36 jiwa (37,9%), penduduk dengan tingkat pendidikan sekolah menengah pertama (SMP) sebanyak 34 jiwa (35,78%), penduduk dengan tingkat pendidikan sekolah menengah atas (SMA/SMK) sebanyak 25 jiwa (26,31%). Penduduk nelayan di panipahan darat terbanyak dengan tingkat pendidikan sekolah dasar dan penduduk paling sedikit yang tamat SMA.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan Nasir (2013) menyatakan bahwa suatu rumah tangga yang tingkat pendidikan kepala rumah tangga rendah, maka kecenderungan untuk menjadi miskin akan semakin besar dibandingkan dengan tingkat pendidikan yang tinggi.

A. Pendapatan Nelayan Di Panipahan Darat Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Gunanto (2011) yang menyimpulkan bahwa jumlah anggota keluarga yang bekerja juga mempengaruhi tingkat pendapatan nelayan.

1. Pendapatan Kotor Nelayan (*Gross Income*)

Jumlah keseluruhan pendapatan kotor/trip (*gross income*) nelayan di Panipahan Darat yaitu sebesar Rp103.200.000. Untuk pendapatan sangat dipengaruhi oleh hasil tangkapan sehingga pendapatan yang diterima oleh nelayan yaitu pendapatan kotor rata-rata per trip berjumlah Rp1.086.315.

2. Pendapatan Bersih Nelayan (*Net Income*)

Menurut Nurmalina (2009), pendapatan Bersih (*net income*) adalah pendapatan yang diterima pelaku usaha setelah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam satu periode tertentu termasuk pajak. Pendapatan bersih (*net income*) yang diterima oleh nelayan di Panipahan Darat yaitu pendapatan Kotor (*gross income*) dikurangi dengan Biaya Operasional dan perawatan kapal secara rinci dapat dilihat pada (Tabel 4.4).

Tabel 4.4. Biaya Operasional Nelayan Di Panipahan Darat Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir

No	Biaya Operasional	Total Keseluruhan Biaya (Rp/Trip)	Rata-Rata Biaya (Rp/Trip)
1	Biaya ABK	Rp33.800.000	Rp355.789
2	BBM	Rp17.970.000	Rp189.157
3	Oli	Rp8.880.000	Rp93.473
4	Makan	Rp16.375.000	Rp172.368
Jumlah		Rp77.025.000	Rp810.787

Sumber : Data Primer

Tabel 4.4 dapat dilihat bahwa biaya operasional merupakan biaya yang dibutuhkan oleh nelayan untuk melaut dan menangkap ikan. Biaya operasional nelayan di Panipahan Darat yaitu berkisaran rata-rata Rp810.787/Trip, yang terdiri dari pengeluaran biaya untuk ABK, BBM, oli dan makan. Nelayan di Panipahan Darat dalam satu kali melaut membutuhkan waktu minimal 8 jam bahkan bisa lebih tergantung dari hasil tangkapan dan ketersediaan bahan bakar.

Kebutuhan melaut tidak sebatas untuk biaya operasional saja, akan tetapi kebutuhan untuk perawatan kapal juga sama pentingnya, demi menjangkau aktivitas melaut secara rinci dapat dilihat (Tabel 4.5).

Tabel 4.5. Biaya Perawatan Kapal Nelayan Di Panipahan Darat Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir

No	Pengeluaran Perawatan	Jumlah Pengeluaran 1 Kali Perawatan
1	Kapal dan Mesin	Rp5.000.000
2	Alat Tangkap	Rp2.100.000
Jumlah		Rp7.100.000

Sumber : Data Primer

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas total biaya yang dibutuhkan untuk setiap 1 kali perawatan kapal sebesar Rp7.100.000, dimana untuk perawatan kapal dan mesin setiap 6 bulan 1 kali membutuhkan biaya perawatan sebesar Rp5.000.000, sedangkan untuk biaya perawatan alat tangkap setiap 3 bulan 1 kali membutuhkan biaya perawatan sebesar Rp2.100.000, dengan jumlah biaya perawatan kapal sebesar Rp7.1000 tersebut didapat dari setiap nelayan dalam satu kali melaut dipotong sebesar Rp50.000/ trip untuk perawatan kapal.

Jumlah dari keseluruhan pendapatan bersih/trip (*net income*) nelayan di Panipahan Darat yaitu sebesar Rp16.675.000 dan jika dikalkulasikan dalam rata-rata per trip berjumlah Rp175.526.

3. Menghitung Total Pendapatan Rumah Tangga Nelayan

Pendapatan rumah tangga adalah pendapatan penghasilan yang diterima oleh rumah tangga bersangkutan baik yang berasal dari pendapatan suami maupun pendapatan istri dan anak. Untuk melihat total pendapatan rumah tangga nelayan di Panipahan Darat secara rinci dapat dilihat pada (Tabel 4.6).

Tabel 4.6. Total Dan Rata-Rata Pendapatan Keluarga Nelayan di Panipahan Darat Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir

No	Pendapatan	Total Pendapatan Keseluruhan (Rp/Bulan)	Rata-Rata Pendapatan (Rp/Bulan)
1	Suami	Rp333.500.000	Rp3.510.526
2	Istri	Rp7.800.000	Rp650.000
3	Anak	Rp18.700.000	Rp890.476
Jumlah		Rp.360.000.000	Rp3.789.473

Sumber : Data Primer

Pada Tabel 4.6 dapat dilihat bahwa pendapatan rumah tangga nelayan dari keseluruhan pendapatan yang ada terlihat bahwa pendapatan yang paling besar adalah pendapatan suami yaitu dengan pendapatan rata-rata perbulan Rp3.510.526, dan pendapatan pertahun rumah tangga nelayan di Panipahan Darat yaitu berjumlah rata-rata Rp45.473.684 – pertahun.

B. Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan Berdasarkan Badan Pusat Statistik

1. Pendapatan

Menurut BPS (2016), Pendapatan rumah tangga digolongkan menjadi 3 kategori yaitu yang pertama kategori tinggi di atas Rp. 4.000.000/bulan dengan skala 3, kategori sedang sebesar Rp. 3.000.000/bulan – Rp.

4.000.000/bulan dengan skala 2, sedangkan kategori rendah di bawah Rp. 3.000.000/bulan dengan skala 1. Secara rinci pendapatan rumah tangga nelayan di Panipahan Darat berada dalam keadaan sedang, (Tabel 4.7)

Tabel 4.7. Sebaran Responden Berdasarkan Pendapatan Rumah Tangga Nelayan BPS 2016

Indikator Kesejahteraan	Kriteria	Skala	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
Pendapatan	Tinggi(>Rp. 4.000.000)	3	29	30,52
	Sedang (Rp 3.000.000- Rp 4.000.000)	2	48	50,52
	Rendah(<Rp.3.000.00)	1	18	18,94
Jumlah			95	100

Sumber : Data Primer

Pada Tabel 4.7 dapat dilihat bahwa pendapatan kepala rumah tangga nelayan di Panipahan Darat yang paling banyak adalah sebanyak 48 jiwa dengan persentase (50,52%), terlihat bahwa pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup keluarga, semakin besar pendapatan yang diterima maka semakin besar kemampuan keluarga nelayan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan.

2. Pengeluaran

Adapun pengeluaran rumah tangga nelayan di panipahan darat berada dalam keadaan sedang, (Tabel 4.8).

Tabel 4.8. Sebaran Responden Berdasarkan Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan BPS 2016

Indikator Kesejahteraan	Kriteria	Skala	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
Pengeluaran	Tinggi(>Rp. 4.000.000)	3	23	24,21
	Sedang (Rp 3.000.000- Rp 4.000.000)	2	45	47,36
	Rendah(<Rp.3.000.00)	1	27	28,42
Jumlah			95	100

Sumber : Data Primer

Pada Tabel 4.8 dapat dilihat bahwa pengeluaran rumah tangga nelayan tergolong sedang dengan responden sebanyak 45 orang (47,36%). Hal ini dikarenakan kebutuhan konsumsi merupakan kebutuhan pokok yang setiap rumah tangga manapun membutuhkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Keadaan Tempat Tinggal

Menurut hasil penelitian Sugiharto (2011) menunjukkan bahwa kepemilikan rumah berhubungan signifikan dengan kesejahteraan materi. Kepemilikan rumah merupakan indikator kekayaan dan status sosial, yang sangat berhubungan dengan pendapatan status sosial ekonomi seseorang.

Tempat tinggal adalah bangunan rumah yang ditempati manusia untuk berlindung yang mempunyai dinding, lantai, luas bangunan dan atap. Keadaan tempat tinggal responden merupakan salah satu kriteria yang menunjukkan keadaan social rumah tangga dalam masyarakat. Untuk melihat keadaan tempat tinggal keluarga nelayan di Panipahan Darat Yaitu berada pada kriteri semi permanen, (Tabel 4.9).

Tabel 4.9. Sebaran Responden Berdasarkan Tempat Tinggal Keluarga Nelayan BPS 2016

Indikator Kesejahteraan	Kriteria	Skala	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
Keadaan Tempat Tinggal	Permanen (17-21)	3	7	7,36
	Semi Permanen (12-16)	2	87	91,57
	Non Permanen (5-11)	1	1	1,05
Jumlah			95	100

Sumber: Data Primer

Pada Tabel 4.9 dapat dilihat bahwa keadaan tempat tinggal responden semua tergolong semi permanen dengan jumlah responden sebanyak 87 rumah tangga (91,57%). Pada umumnya atap rumah nelayan di panipahan

darat terbuat dari seng dan dinding rumah mereka terbuat dari papan sebanyak 95 responden dan status kepemilikan rumah nelayan adalah milik sendiri.

4. Fasilitas Tempat Tinggal

Berdasarkan penelitian sebelumnya Rizal, A (2013), fasilitas tempat tinggal juga dapat dijadikan sebagai salah satu indikator keadaan sosial ekonomi rumah tangga selain dari keadaan tempat tinggal. Sama halnya dengan yang terjadi di Panipahan Darat fasilitas yang ada dapat dijadikan tolak ukur keadaan sosial ekonomi rumah tangga, namun dari hasil penelitian bahwa fasilitas yang ada berada di kategori cukup.

Dalam penelitian ini fasilitas tempat tinggal merupakan salah satu faktor yang dapat memberikan gambaran keadaan kesejahteraan penduduk, (Tabel 4.10).

Tabel 4.10. Sebaran Responden Berdasarkan Fasilitas Tempat Tinggal Keluarga Nelayan BPS 2016

Indikator Kesejahteraan	Kriteria	Skala	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
Fasilitas Tempat Tinggal	Lengkap (21-27)	3	14	14,73
	Cukup (15-20)	2	81	85,26
	Kurang (7-14)	1	0	-
Jumlah			95	100

Sumber : Data Primer

Pada Tabel 4.10 dapat dilihat bahwa indikator fasilitas tempat tinggal responden sudah bercukupan dengan jumlah responden 81 (85,26%), Hal ini dikarena pendapatan nelayan sudah cukup memadai untuk biaya hidup. Dengan mempunyai fasilitas yang ada di rumah masing-masing keluarga nelayan sudah merasa cukup.

5. Kesehatan Anggota Keluarga

Menurut BPS (2016), kriteria kesehatan rumah tangga yaitu banyaknya anggota rumah tangga yang sering mengalami sakit dalam 1 bulan. Indikator ini memiliki 3 kriteria skor, yaitu menderita 1 atau tidak sama sekali jenis penyakit dengan skala 3, menderita 2-3 jenis penyakit dengan skala 2, dan menderita lebih dari 4 penyakit dengan skala 1.

Setelah dilaksanakannya penelitian ini tidak ada keluarga responden yang sakit, keluarga nelayan di di panipahan darat sangat memperhatikan keadaan badannya, karena bagi nelayan keadaan badan sangat berpengaruh dalam melakukan aktifitas seperti melaut.

6. Kemudahan Mendapatkan Pelayanan Kesehatan

Kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan dalam indikator BPS 2016 terdiri dari jarak rumah sakit, jarak poliklinik, biaya berobat, penanganan obat, harga obat-obatan, dan alat kontrasepsi. Untuk melihat kemudahan mendapatkan kesehatan terdapat pada kriteria mudah, (Tabel 4.11).

Tabel 4.11. Sebaran Responden Berdasarkan Kemudahan Mendapatkan Kesehatan Keluarga Nelayan BPS 2016

Indikator Kesejahteraan	Kriteria	Skala	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
Kemudahan Mendapatkan Pelayanan	Mudah (19-24)	3	-	-
	Cukup (13-18)	2	95	100
	Sulit (7-12)	1	-	-
Jumlah			38	100

Sumber : Data Primer

Dari Tabel 4.11 dapat dilihat bahwa semua masyarakat terutama keluarga nelayan cukup baik untuk mendapatkan pelayanan kesehatan. Namun jarak rumah sakit di panipahan darat tersebut belum ada sehingga masyarakat yang sakit hanya bisa ke poliklinik yang berjarak sekitar 2-3 Km dari tempat tinggal.

7. Kemudahan Memasukkan Anak Kejenjang Pendidikan

Untuk kemudahan memasukkan anak kejenjang pendidikan termasuk dalam kriteria mudah, (Tabel 4.12).

Tabel 4.12. Sebaran Responden Berdasarkan Kemudahan Memasukkan Anak Kejenjang Pendidikan BPS 2016

Indikator Kesejahteraan	Kriteria	Skala	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
Kemudahan Mendapatkan Pelayanan	Mudah (7-9)	3	82	86,31
	Cukup (4-6)	2	13	13,68
	Sulit (1-3)	1	-	-
Jumlah			95	100

Sumber : Data Primer

Pada Tabel 4.12 dapat dilihat bahwa semua anak nelayan di Panipahan Darat sangat mudah untuk memasukkan anak kejenjang pendidikan, karena adanya sekolah gratis ini masyarakat betul-betul terbantu untuk biaya sekolah dari tingkat SD sampai SMA.

Menurut hasil penelitian dari Manurung (2014), sebenarnya pendidikan di Kota Tanjung Balai gratis mulai dari jenjang SD-SMA. Biaya pendidikan gratis itu berlaku kepada seluruh anak di ruang lingkup Kota Tanjung Balai tanpa memandang strata sosial, akan tetapi tetap dibutuhkan partisipasi orang tua dalam pembiayaan anaknya sekolah terlebih banyaknya keperluan sekolah dimana sekarang ini.

8. Kemudahan Mendapatkan Transportasi

Kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi terdapat pada kriteria mudah, (Tabel 4.13).

Tabel 4.13. Sebaran Responden Berdasarkan Kemudahan Mendapatkan Fasilitas Transportasi

Indikator Kesejahteraan	Kriteria	Skala	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
Kemudahan Mendapatkan Fasilitas Transportasi	Mudah (7-9)	3	95	100
	Cukup (5-6)	2	-	-
	Sulit (3-4)	1	-	-
Jumlah			95	100

Sumber : Data Primer

Pada Tabel 4.13 dapat dilihat bahwa semua nelayan di Panipahan Darat sangat mudah mendapatkan fasilitas transportasi karena semua nelayan mempunyai sepeda motor. Sepeda motor merupakan asset yang penting dimiliki seseorang. Dapat dikatakan bahwa asset ini merupakan kebutuhan mutlak untuk dapat mengakses kebutuhan seluruh anggota keluarga. Hampir seluruh rumah tangga pembudidaya memiliki motor sebagai transportasi mereka.

C. Klasifikasi Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan di Panipahan Darat Berdasarkan BPS 2016

Hasil penelitian sebelumnya oleh Azis Nur Bambang (2013) berbeda dengan penelitian ini, di mana nelayan di desa Asinan Kecamatan Bawan Kabupaten Semarang diketahui tingkat kesejahteraan tinggi yaitu (skala 22-24), dengan jumlah skor terbanyak 22%. Berbeda dengan penelitian ini yaitu nelayan di Panipahan Darat diketahui tingkat kesejahteraan sedang yaitu (skala 14-19), dengan jumlah skor terbanyak 19%. Hal tersebut di pengaruhi oleh pendapatan yang di peroleh oleh keluarga nelayan saat ini hanya mencukupi kebutuhan pokok saja.

Untuk menentukan tingkat kesejahteraan rumah tangga nelayan di Panipahan Darat Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir, masing-masing indikator sudah di uraikan, maka dapat dilihat dari klasifikasi tingkat kesejahteraan pada (tabel 4.14).

Tabel 4.14. Klasifikasi Kesejahteraan Keluarga Berdasarkan BPS 2016

No	Kriteria	Skor	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
1	Tinggi	20-24	31	32,63
2	Sedang	14-19	64	67,36
3	Rendah	8-13	-	-
Jumlah			95	100

Sumber : Data Primer

Pada Tabel 4.14 menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan yang dominan pada responden yaitu kategori tingkat kesejahteraan sedang dengan jumlah responden 64 jiwa (67,36%). Berdasarkan skor tingkat kesejahteraan Badan Pusat Statistik (BPS) 2016 terbagi menjadi 3 yaitu, tertinggi dengan skala 20-24, sedang dengan skor 14-19, dan terendah dengan skala 8-13. Dengan rata-rata total skor keseluruhan responden yang didapat berdasarkan klasifikasi dari indikator (BPS, 2016), yaitu sebesar skala 19 maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kesejahteraan rumah tangga nelayan di Panipahan Darat Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir termasuk dalam golongan **Kesejahteraan Sedang**.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pendapatan rumah tangga nelayan di Panipahan Darat Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir dapat disimpulkan bahwa pendapatan rata-rata rumah tangga nelayan yaitu sebesar Rp3.789.473 perbulan dan pendapatan pertahunnya yaitu berjumlah rata-rata Rp45.473.684, dengan total rata-rata pendapatan rumah tangga tersebut dapat diartikan sudah mampu memenuhi kebutuhan rumah tangga dan keluarga nelayan di Panipahan Darat Kecamatan Pasir Limau Kapas dapat nyatakan bahwa keluarga nelayan tidak tergolong dalam kelompok penduduk miskin.

Berdasarkan Indikator Kesejahteraan BPS (2016), dengan rata-rata total nilai/skor keseluruhan indikator yaitu sebesar 19 maka tingkat kesejahteraan rumah tangga nelayan di Panipahan Darat, Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir di golongan **Kesejahteraan Sedang**, hal ini diartikan kehidupan rumah tangga nelayan tersebut sudah layak.

Saran

Bagi para nelayan disarankan melakukan kegiatan usaha lain, seperti berdagang, guna meningkatkan kuantitas pendapatan yang lebih baik lagi dan dapat mendukung perekonomian keluarga.

Bagi pemerintah kabupaten rokan hilir terutama dinas perikanan disarankan dapat memberikan bantuan dan pembangunan kemampuan nelayan dalam menangkap ikan dan juga meningkatkan teknologi dalam menangkap ikan dengan teknologi yang tepat guna.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Hazmi; Nugroho, Firman; Pradini, Rizki, Ulfa. 2020. Desain Pengembangan Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Kabupaten Rokan Hilir Yang Berkelanjutan Dan Berbasis Keunggulan Lokal. *Jurnal Agribisnis Unisi* Vol. 9 No. 2 Tahun 2020.
- Azis Nur Bambang. 2013. Analisis Tingkat Kesejahteraan Nelayan Alat Tangkap *Gill Net* Desa Asinan Kecamatan Bawan Kabupaten Semarang. Skripsi Perikanan Dan Ilmu Kelautan Universitas Pongoro
- BPS. 2016. Indikator Keluarga Sejahtera. Jakarta.
- Gunanto EY. 2011. "Analisis Kemiskinan dan Pendapatan Keluarga Nelayan Kasus di Kecamatan Wedung Kabupaten Demak Jawa Tengah, Indonesia". *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, Volume 1, No 1, 50- 58.
- Hardiwinoto. Ilmu kesehatan masyarakat 2010. [dikutip tanggal 30 april 2014] terdapat di URL.
- Manurung. 2013. Pengaruh Penggunaan Strategi Matematika Nalaria Realistik terhadap Hasil Belajar Materi Bangun Ruang SD Kelas V. *Jurnal pendidikan*. Vol 2. No 4.
- Nasir, Muh. 2013. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan Rumahtangga di Kabupaten Aceh Utara". *Journal Of Economic Management & Business*, 14 (2). 2013.
- Rizal, A. 2013. Kinerja Sektor Perikanan Provinsi Banten. *Jurnal Akuatika* Vol. 4, No.1/Maret 2013. FPIK-UNPAD. Jatinangor.
- Sugiarto, Eddy. 2011. Teori Kesejahteraan Sosial dan Pengukurannya. Dalam *Jurnal Eksekutif* Vol. 4 No.2.
- Sugiyono. 2010. Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.